

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang peneliti buat, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari *alma mater* terhadap kualitas audit.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari ukuran KAP terhadap kualitas audit.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari ukuran KAP terhadap kualitas audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada ikatan almamater antara *signing auditor*, yaitu auditor yang menandatangani laporan audit klien dalam hal ini *partner* dari penugasan dengan direktur keuangan atau pihak lain dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan auditor terkait pengaruhnya terhadap kualitas audit. Peneliti juga membatasi ruang lingkup ukuran KAP hanya pada ukuran *partner* yang ada dalam kantor akuntan public, serta

membatasi ruang lingkup *fee* audit pada jumlah pembyaran *fee* professional oleh perusahaan kepada KAP karena belum ada pengungkapan penuh terkait *fee* audit ini.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan menggunakan pendekatan regresi linier berganda Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses informasi keuangan dan non-keuangan pada situs IDX dan Bapepem serta situs lainnya mengandung data yang berguna bagi penelitian ini.

D. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2010-2012. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel atau bisa disebut juga dengan *purposive sampling method*. Adapun beberapa kriteria yang dimaksud antara lain:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2010.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2010 pada situs www.idx.co.id.
3. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tersebut terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah

data mengenai KAP yang mengaudit perusahaan, data nama *partner* yang menandatangani laporan audit serta data profil direktur keuangan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan .

4. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu *alma mater ties* antara auditor dengan klien, ukuran KAP dan *fee* audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1.1 Kualitas Audit

1) Definisi Konseptual

Kualitas audit bisa didefinisikan sebagai tingkat jaminan dari auditor bahwa tidak terdapat salah saji material maupun tindak kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu

2) Definisi Operasional

a) Akrua Diskresioner

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran akrual diskresionernya. Akrual diskrisioner sering diukur dalam penelitian untuk pengukuran tingkat kecurangan yang dilakukan manajemen.. Dimana penulis memakai rumus akrual diskrisioner model Dechow's dan Dichev's, yaitu sebagai berikut :

$$\Delta WC_t = \alpha + B_1 CFO_{t-1} + B_2 CFO_t + B_3 CFO_{t+1} + B_4 \Delta Sales_t + B_5 PPE_t$$

Dimana:

ΔWC_t = Perubahan *working capital accrual* pada tahun t yang dihitung dari laba operasi sebelum depresiasi dan amortisasi dikurangi arus kas operasi

$B_1 CFO_{t-1}$ = Arus kas operasi sebelum tahun t

$B_2 CFO_t$ = Arus kas operasi pada tahun t

$B_3 CFO_{t+1}$ = Arus kas operasi setelah tahun t

$B_4 \Delta Sales_t$ = Pertumbuhan penjualan

$B_5 PPE_t$ = Nilai kotor asset tetap

Semua akun diatas tersebut diskalakan terlebih dahulu dengan total asset perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Alma mater ties*

2.1 Alma Mater Ties

1) Definisi Konseptual

Ikatan almamater merupakan salah satu bentuk dari ikatan sosial yang terbentuk karena berbagi tempat pendidikan, salah satunya universitas yang sama. Ikatan almamater ini diukur dengan kesamaan latar belakang pendidikan seseorang dengan orang lainnya yang menjadi objek penelitian.

2) Definisi Operasional

Ikatan almamater ini diukur berdasarkan kesamaan institusi pendidikan yang dijalani pada jenjang sarjana atau pasca sarjana. Pengukuran dilakukan merujuk pada penelitian yang dilakukan Cohen (2008). Dimana diberikan poin untuk kondisi-kondisi tertentu yang ditekankan pada adanya ikatan almamater, kesamaan gelar yang diterima, dan jarak waktu kuliah. Gambaran dari pengukuran almamater ini, antara lain:

- (i) *Match 1* : Jika tidak terdapat ikatan almamater antara klien dengan auditor
- (ii) *Match 2* : Jika ada ikatan almamater tidak dengan gelar yang sama namun perbedaan waktu lebih dari 3 tahun
- (iii) *Match 3* : Jika ada ikatan almamater tidak dengan gelar yang sama dan perbedaan waktu tidak lebih dari 3 tahun
- (iv) *Match 4* : Jika ada ikatan almamater dengan gelar yang sama namun perbedaan waktu lebih dari 3 tahun
- (v) *Match 5* : Jika ada ikatan almamater dengan gelar yang sama dan perbedaan waktu tidak lebih dari 3 tahun

2.2 Ukuran KAP

1) Definisi Konseptual

Suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya KAP. Ukuran KAP diukur dengan besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, dan banyaknya *partner* (Firth & Liau Tan, 1998 dalam Rossieta Wibowo, 2009)

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan banyaknya *partner* dalam suatu KAP.

2.3 Fee Audit

1) Definisi Konseptual

Iskak (1999) dalam Suharli dan Nurlaelah (2008) mendefinisikan *fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan

2) Definisi Operasional

Fee audit diukur dengan melihat akun *fee* profesional yang diungkapkan dalam catatan laporan keuangan pada bagian beban umum dan administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, dan analisis analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta analisis hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran ini bisa didapatkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data tersebut (Ghozali:2005).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$DACC = \alpha + \beta_1 AltTies + \beta_2 UkKAP + \beta_3 AuFee + s$$

Dimana :

$DACC$ = Akual Deskrisioner

$\beta_1 AltTies$ = Kesamaan almamater

$\beta_2 UkKAP$ = Ukuran KAP

$\beta_3 AuFee$ = Fee Audit

3. Analisis Asumsi Klasik untuk Regresi Linear

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada

kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

4. Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak..Dalam hal signifikansi, uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan melakukan pengukuran uji F dan uji T.

4.1 Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.2 Uji T-Statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t (student-t) Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu